



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Harmoni Keberagaman dan Bela Negara

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET B SETARA SMP/MTs KELAS IX



MODUL
TEMA 15



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Harmoni Keberagaman dan Bela Negara

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET B SETARA SMP/MTs KELAS IX



MODUL
TEMA 15

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Paket B Setara SMP/MTs Kelas IX
Modul Tema 15 : Harmoni Keberagaman dan Bela Negara

- **Penulis:** Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si.
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus—Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah—Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

iv+ 56 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



Hamid Muhammad

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	2
Pengantar Modul	3
UNIT 1. HARMONI KEBERAGAMAN DALAM BIDANG SOSIAL, BUDAYA, EKONOMI DAN GENDER DALAM BHINNEKA TUNGGAL IKA	4
URAIAN MATERI	4
Makna Harmoni Keberagaman dalam Bidang Sosial, Budaya, Ekonomi dan Gender dalam Bhinneka Tunggal Ika	4
Permasalahan dan Akibat yang Muncul Dalam Keberagaman Sosial, Budaya, Ekonomi, dan Gender di Masyarakat	13
Upaya Menyelesaikan Permasalahan Sosial, Budaya, Ekonomi, dan Gender Dalam Bhinneka Tunggal Ika	17
Penugasan 1	21
UNIT 2. BELA NEGARA	22
URAIAN MATERI	22
Konsep Cinta Tanah Air/Bela Negara Dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia	22
Penugasan 2	40
Latihan Soal	42
Rangkuman.....	45
Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian	47
Kriteria Pindah Modul	52
Saran Referensi	53
Daftar Pustaka	53
Biodata Penulis	55



Kami sampaikan selamat berjumpa kepada Anda dengan belajar materi Modul 15 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Jenjang Paket B setara SMP, dengan judul “Harmoni Keberagaman dan Bela Negara”. Materi modul dibagi dalam 2 unit sebagai berikut.

HARMONI KEBERAGAMAN DAN BELA NEGARA	
UNIT 1 Harmoni Keberagaman Dalam Bidang Sosial, Budaya, Ekonomi dan Gender Dalam Bhinneka Tunggal Ika	UNIT 2 Bela Negara
MATERI : Harmoni keberagaman dalam bidang sosial, budaya, ekonomi dan gender dalam Bhinneka Tunggal Ika	MATERI : Cinta tanah air dalam konteks bela negara kesatuan Republik Indonesia
PENUGASAN : Membuat laporan tertulis terkait dengan telaah permasalahan sosial, budaya, ekonomi dan gender dalam bhinneka tunggal Ika yang terjadi dilingkungan masyarakat sekitar dan menyampaikan alternatif solusi pemecahannya	PENUGASAN : laporan tertulis upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan
MARI BERLATIH MENERJAKAN SOAL LATIHAN	

Untuk memudahkan memahami modul ini perhatikan petunjuk berikut ini:

1. Baca dengan sungguh-sungguh materi dalam modul mulai dari paparan awal sampai ke paparan akhir secara berurutan.
2. Kerjakanlah tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan langkah-langkah pengerjaannya.
3. Tugas-tugas dikumpulkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dalam mengerjakannya.
4. Kerjakan soal latihan yang terdapat pada bagian akhir modul untuk penilaian kompetensi Anda. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dan penilaian.
5. Penilaian terhadap hasil belajar Anda digunakan untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini. Tutor dapat membuat sertifikat tanda lulus untuk tiap-tiap modul. Sertifikat lulus modul selanjutnya digunakan untuk persyaratan mengikuti Ujian Akhir Semester/Ujian Akhir Tahun/Ujian Kelulusan.
6. Anda dinyatakan lulus dan dapat mengikuti modul berikutnya dengan ketentuan telah mengikuti tes hasil belajar yang telah disiapkan oleh tutor pendamping dengan penguasaan materi dengan nilai ketuntasan 75.
7. Jika penguasaan materi belum mencapai nilai ketuntasan 75 jangan berkecil hati dan tetap semangat. Ulangi lagi dengan membaca kembali uraian materi di atas, kemudian coba lagi untuk mengerjakan soal latihan khususnya pada soal dimana saudara menghadapi kesulitan untuk menjawabnya.
8. Selamat belajar untuk Anda, dengan harapan menjadi Warga Negara Indonesia yang baik dalam harmonisasi antara hak dan kewajiban pada kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat yang demokratis.

TUJUAN YANG DIHARAPKAN SETELAH MEMPELAJARI MODUL

Setelah mempelajari modul PPKn ini serta menyelesaikan penugasan yang ada di dalamnya diharapkan Anda memiliki:

1. Sikap dan perilaku dalam kehidupan keseharian yang menunjukkan harmoni dalam sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan dan bela negara/cinta tanah air.
2. Pemahaman tentang harmoni dalam keberagaman dan bela negara.
3. Keterampilan membuat laporan singkat terkait kegiatan keseharian yang berkaitan dengan harmoni dalam sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan bela negara.

Pengantar Modul

Pernahkah Anda melihat pentas musik tradisional di televisi maupun di tempat pertunjukan. Ketika musik mulai dimainkan kita merasa senang mendengarkan alunan suara musik yang keluar dari alat musik yang ada. Ada bermacam-macam alat musik dengan bunyi berbeda yang digunakan. Keanekaragaman alat musik dengan suaranya yang berbeda ternyata dapat menghasilkan musik yang indah dan nyaman untuk didengarkan kita. Suara musik yang indah terbentuk karena ada harmoni diantara alat-alat musik yang digunakan. Perbedaan suara, bentuk dan berat alat musik tersebut tidak menjadikan penghalang untuk mewujudkan harmoni dalam musik. Kita tentu bisa membayangkan, bagaimana jika diantara alat musik dengan susra yang berbeda tidak terdapat keharmonisan. Tentu saja akan berakibat suara musik menjadi tidak enak di dengar oleh siapapun. Harmonisasi yang tercipta dalam musik akan mengarahkan kepada keidahan musik yang dihasilkan.



Gambar : Pentas Musik tradisional Jawa
Sumber: <https://portalteater.com>

Demikian juga bagi bangsa Indonesia yang beranekaragam suku bangsa, budaya, dan adat istiadat. Keanekaragaman yang ada, dengan harmonisasi kehidupan akan menyebabkan kuatnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Semangat cinta tanah air/bela negara yang dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia semakin memperkuat keutuhan negara Indonesia. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika dengan makna yang dimiliki menggambarkan keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia, meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya merupakan satu kesatuan Indonesia.

Pada modul ini kita akan membahas harmonisasi keberagaman sosial, budaya, ekonomi, dan gender dalam bhinneka tunggal ika dan semangat bela negara untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

HARMONI KEBERAGAMAN DALAM BIDANG SOSIAL, BUDAYA, EKONOMI DAN GENDER DALAM BHINNEKA TUNGGAL IKA

Uraian Materi

Makna Harmoni Keberagaman dalam Bidang Sosial, Budaya, Ekonomi dan Gender dalam Bhinneka Tunggal Ika

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Indonesia adalah negara multikultural dengan keberagaman budaya, ras, suku, agama dan golongan merupakan kekayaan tak ternilai yang dimiliki bangsa Indonesia. Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia disamping menjadi sebuah kekuatan juga menimbulkan kerawanan yang memicu konflik dan perpecahan. Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia bukan menjadi penghalang untuk hidup bersatu, namun merupakan kekayaan bangsa sekaligus sumber pendorong persatuan dan kesatuan menuju terciptanya kehidupan yang harmonis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia harmoni berarti selaras atau serasi. Harmoni dalam bermasyarakat dapat juga diartikan sebagai kerjasama antara sesama manusia sehingga menghasilkan kesatuan yang luhur.

Hidup harmoni adalah hidup rukun dimana dengan sesama saling menguatkan, diikat dengan sikap pengendalian hidup yang saling hormat menghormati, saling bekerjasama, saling tenggang rasa dan toleransi dengan tidak memaksakan kehendaknya kepada sesama anggota masyarakat. Harmoni ini menuntut setiap individu untuk memiliki penghargaan terhadap kebudayaan individu lain yang hidup dalam komunitasnya. Segala sesuatu yang baik dapat diistilahkan ke dalam pengertian harmoni.

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang menempati daerah mulai dari pulau sabang sampai pulau merauke dengan karakteristik kebudayaan yang berbeda-beda. Keberagaman masyarakat Indonesia terutama disebabkan oleh banyaknya jumlah suku bangsa yang tersebar dan yang mendiami wilayah Indonesia dimana setiap suku bangsa tersebut mempunyai ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Keragaman bangsa Indonesia selama ini dapat terjaga secara harmonis dengan masih dipegang eratnyanya semboyan persatuan “Bhinneka Tunggal Ika” yang mempunyai arti berbeda-beda tetapi tetap

satu jua. “Bhinneka Tunggal Ika” memiliki makna yang menggambarkan keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia, meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya merupakan satu kesatuan Indonesia.

Gambar Keberagaman Bangsa Indonesia



Sumber : <http://bajusatu.com>

Keragaman bangsa Indonesia meliputi juga keberagaman dalam bidang sosial, budaya, ekonomi dan gender. Tahukah kamu? apa yang dimaksud dengan keberagaman sosial, budaya, ekonomi, dan gender.

1. Keberagaman sosial

Manusia disamping sebagai makhluk individu juga disebut sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Interaksi antara manusia inilah yang menjadi salah satu unsur pembentuk keberagaman sosial. Keberagaman sosial akan melahirkan berbagai macam kedudukan, jabatan dan status sosial didalam masyarakat. Keberagaman sosial masyarakat Indonesia dapat dilihat dari beragamnya suku bangsa yang ada di Indonesia, agama dan kepercayaan, keberagaman daerah tempat tinggal, dan keberagaman pola interaksi antar sesama anggota masyarakat.

2. Keberagaman budaya

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan serta hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Unsur-unsur budaya meliputi

bahasa, sistem pengetahuan, kemasyarakatan, peralatan hidup, teknologi, religi, dan kesenian. Keberagaman budaya pada masyarakat Indonesia terlihat dari adat istiadat dan kebudayaan daerah suku bangsa.

3. Keberagaman Ekonomi

Ekonomi dapat diartikan sebagai semua yang berhubungan dengan upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berbeda-beda dilihat dari profesi, kedudukan, dan jabatan yang dimiliki. Kondisi ini diperkuat lagi dilihat dari tingkat pendidikan, penghasilan, pekerjaan, jabatan dan kedudukan seseorang menyebabkan tingkat kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat Indonesia berbeda. Keberagaman ekonomi pada masyarakat Indonesia terlihat dari berbagai macam usaha, profesi/pekerjaan, dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

4. Keberagaman Gender

Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Gender menunjukkan pembagian peran, kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan berdasarkan sifat-sifat yang dimilikinya. Gerakan emansipasi wanita yang berkembang dewasa ini menyebabkan munculnya keinginan adanya persamaan hak antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan yang sering disebut dengan persamaan gender. Profesi pekerjaan yang biasanya hanya dilakukan oleh laki-laki sudah banyak dilakukan oleh perempuan, demikian juga sebaiknya profesi pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh perempuan juga dilakukan oleh pihak laki-laki. Misalnya pekerjaan sebagai pilot yang identik merupakan pekerjaan kaum laki-laki sekarang sudah ada beberapa pilot dari kaum perempuan, dan pekerjaan sebagai koki (chef) yang merupakan pekerjaan kaum perempuan sekarang sudah banyak dilakukan oleh kaum laki-laki.

Berdasarkan hal tersebut, laki-laki dan perempuan pada masa sekarang, mempunyai peran yang sama dalam berbagai bidang kehidupan baik sosial, budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan, dan politik sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Keberagaman yang ada dalam masyarakat Indonesia dalam bidang sosial, budaya, ekonomi dan gender harus tetap kita hargai dan kita jaga serta lestarikan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Prinsip-prinsip persatuan dan kesatuan yang harus dipegang supaya terwujud hidup harmoni dalam keberagaman masyarakat antara lain:

1. Prinsip Bhinneka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika secara harfiah berarti berbeda-beda tetapi satu itu. Makna Bhinneka Tunggal Ika adalah bangsa Indonesia walaupun berbeda-beda namun pada

hakikatnya adalah satu kesatuan. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan. Perwujudan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dengan toleransi dan cara hidup saling menghargai antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya tanpa memandang suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, warna kulit dan lain-lain.

2. Prinsip Kebebasan yang Bertanggungjawab

Setiap manusia mempunyai kebebasan, namun dalam melaksanakan kebebasan harus disertai sikap bertanggung jawab. Kebebasan yang kita miliki tidak boleh mengganggu kebebasan orang lain, demikian juga sebaliknya. Kebebasan setiap warga negara dibatasi/diatur dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaan hak dan kebebasannya, setiap orang harus tunduk semata-mata pada pembatasan yang ditentukan oleh undang-undang dengan maksud untuk menjamin pengakuan dan penghargaan terhadap hak serta kebebasan orang lain dan untuk memenuhi syarat-syarat yang adil bagimoralitas, ketertiban, serta kesejahteraan umum dalam suatu masyarakat yang demokratis. Adanya kebebasan yang bertanggung jawab ini akan menjadikan setiap warga negara berani untuk mengambil tindakan, tetapi paham dengan segala konsekuensi yang terjadi.

3. Prinsip Nasionalisme Indonesia.

Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurangan beruntungan saudara setanah air, sebangsa dan senegara. Sikap nasionalisme inilah yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia sebagai pondasi untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Nasionalisme

4. Prinsip Wawasan Nusantara

Wawasan nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia terhadap rakyat, bangsa, dan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi darat, laut, dan udara di atasnya sebagai satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan. Wawasan nusantara bertujuan untuk memperkuat nilai persatuan dan kesatuan antar suku bangsa di Indonesia dengan tidak mempermasalahkan perbedaan daerah, bahasa, dan suku demi mencapainya tujuan nasional.

Untuk memperdalam pemahaman terkait dengan materi di atas, lakukanlah pengamatan terkait dengan peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar Anda. Hasil pengamatan kemudian tuliskan ke dalam tabel di bawah ini.

contoh perilaku keseharian di lingkungan sekitar yang merupakan pelaksanaan prinsip-prinsip persatuan dan kesatuan supaya terwujud hidup harmoni dalam keberagaman masyarakat

1	
2	
3	
4	
5	

Upaya hidup harmoni dalam keberagaman masyarakat Indonesia selalu menjadi prioritas warga negara Indonesia. Konflik yang terjadi di beberapa daerah yang dipicu oleh beberapa penyebab menjadi pembelajaran untuk kita semua. Cerita di bawah ini adalah upaya hidup harmoni paska konflik di Ambon yang diambil dari berbagai sumber dan itu sebagai upaya yang dapat kita jadikan pembelajaran.

Merajut Harmoni Paska Konflik di Ambon

Kerukunan antar umat beragama di Tanah Air tengah diuji dengan sejumlah kejadian intoleransi beberapa waktu terakhir. Berbicara tentang toleransi, mereka yang selama ini berdebat mencari benar dan salah soal ajaran Tuhan, sepertinya harus belajar ke Ambon. Bagaimana tidak, kota di Provinsi Maluku ini pernah terkoyak ‘perang saudara’ akibat sentimen agama, seiring waktu berjalan membuat masyarakat Ambon semakin dewasa dan kota tersebut sampai dijadikan wilayah percontohan sebagai kota toleransi.

Dahulu kala Ambon menjadi tempat tujuan bangsa kolonial untuk mencari rempah-rempah. Sebab, Maluku kala itu terkenal sebagai daerah penghasil rempah terbaik dunia yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Eropa. Kota Ambon adalah sebuah kota kecil yang indah, jumlah penduduknya sekitar 250 ribu jiwa. Tata kota yang rapi, dengan lingkungan yang bersih, hingga mendapat julukan manisse, yang artinya manis atau indah. Karena itu, Ambon pernah beberapa kali mendapatkan Adipura. Masalah sosial kota-kota besar seperti tuna wisma, kaki lima, sampah dan tindakan kriminal jarang dijumpai. Sebagaimana kota-kota besar lainnya, penduduk kota Ambon terdiri atas beragam ras, bangsa, dan etnik. Orang Arab dan China bersama etnis Bugis, Buton, dan Makasar (dikenal dengan sebutan BBM) memegang peran penting dalam perekonomian kota dan daerah.



Panorama yang indah menjadi pesona wisata Kota Ambon
Sumber: <https://www.femina.co.id/>

Berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia yang didominasi pemeluk agama Islam, di Ambon sebanyak 49,2% warganya memeluk agama Kristen Protestan, 44,3% memeluk agama Islam, 6,35% Katholik, 0,07% Hindu, dan 0,04% Budha. Pemeluk Islam umumnya adalah pendatang, yaitu orang-orang Arab serta etnik “BBM”. Meski ada juga orang-orang Ambon dan Maluku yang memeluk agama Islam. Selain berperan dalam perekonomian untuk dapat bertahan hidup di daerah ini, para pendatang khususnya etnik “BBM” juga bersedia bekerja di sektor-sektor informal yang cenderung dihindari penduduk asli. Hingga muncul kesan, perekonomian Ambon dan Maluku dikuasai pendatang dan pemeluk agama Islam.

Sejak awal 1999 terjadi konflik sosial di Ambon yang kemudian menyebar hampir ke seluruh pelosok Maluku. Pemicu konflik sebenarnya adalah hal sepele, berawal dari perkelahian antar individu, tetapi pertikaian kemudian meluas menjadi konflik antar kelompok. Konflik ini menempatkan orang Islam yang dalam bahasa setempat disebut Acang (dari kata Hasan) berhadapan dengan orang Kristen yang biasa dipanggil Obet (dari kata Robert). Dalam konflik ini, kelompok Acang menguasai permukiman di daerah pantai dan dataran rendah. Sementara kelompok Obet menguasai dataran tinggi dan perbukitan. Rumah, toko, dan segala bangunan milik kelompok Obet yang dikuasai kelompok Acang saat itu, sebagian besar habis dijarah dan dibakar. Demikian pula sebaliknya, bangunan dan

harta kekayaan kelompok Acang yang ada di daerah kekuasaan Obet, sebagian besar habis dijarah dan dibakar. Akibatnya, dapat kita saksikan, antara lain ratusan bahkan ribuan rumah penduduk dan toko dibakar. Sarana dan prasarana dasar, seperti kantor pemerintah, sekolah, jaringan telkom, jaringan PAM, juga menjadi sasaran. Kota Ambon menjadi lumpuh.



*Aparat TNI dan Polri berusaha menghalau warga yang kembali terlibat konflik di Ambon.
Sumber: <https://www.antarafoto.com/>*

Tidak ada angka pasti berapa banyak korban jiwa yang jatuh waktu itu. Penyiksaan, pembunuhan, dan aneka macam perilaku “tak beradab” menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari saat itu. Masing-masing kelompok, Acang dan Obet, mengungsi ke tempat yang dianggap aman, masyarakat terpecah dan ketakutan berdasar kelompok serta keyakinan. Konflik menjadi semakin masif, intens, dan memburuk, seolah tak akan pernah selesai, sejak sejumlah kelompok atau faksi dan ‘oknum’ di militer, polisi, pemerintah, dan elite agama memanfaatkan isu dan kekerasan di Maluku, khususnya di Ambon untuk kepentingan mereka masing-masing. Selalu ada yang mau mengambil keuntungan saat konflik terjadi. Puncak konflik sendiri terjadi dalam kurun waktu 1999-2002 yang diawali dengan peristiwa yang lebih dikenal dengan Maluku Berdarah, pada 19 Januari 1999 yang memakan banyak korban. Hasil survey Lembaga Survei Indonesia (LSI) tahun 2012 mencatat korban akibat konflik di Kepulauan Maluku antara 8000-9000 jiwa.

Setelah melalui lobi dan tekanan berbagai pihak, akhirnya konflik dapat diakhiri. Pasca konflik, Kota Ambon berubah dalam berbagai aspek. Meskipun secara resmi, Perjanjian Damai (Malino) telah ditandatangani antara delegasi umat Islam dan Kristen, yang difasilitasi oleh pemerintah pusat pada Februari 2002, tetapi “akar rumput” tetap bertikai. Bahkan sampai 2011, kekerasan komunal masih meletup di sejumlah kawasan meskipun skalanya kecil, lokal, dan terbatas. Kerusakan antarsaudara seiman yang berlangsung beberapa tahun itu, telah menyulap Ambon (dan Maluku secara umum) menjadi “lapangan berdarah” dan “medan pembunuhan” yang mengerikan sepanjang sejarah Indonesia modern.



*Seorang umat Kristiani berjabat tangan sambil mengucapkan terima kasih kepada salah satu pemuda Muslim yang membantu menjaga gereja serta mengatur arus lalu lintas saat umat Kristiani beribadah malam Natal.
Sumber: <https://www.antarafoto.com/>*

Setelah melewati berbagai fase krusial hingga terwujudnya resolusi konflik, kini kawasan Maluku telah damai, bahkan proses pemulihannya lebih cepat dari analisis dan prediksi banyak pihak.

Bekas konflik secara fisik hampir sudah tak terlihat lagi, masyarakat pun telah hidup damai, walau sesekali terjadi gesekan, namun dengan cepat dapat diatasi, bukti bahwa ketahanan dan kemampuan masyarakat dalam mencegah dan mereduksi potensi konflik makin lebih baik. Peran serta dari berbagai pihak, kemauan yang kuat untuk terus membangun komunikasi dan dialog secara terbuka antara komunitas lintas agama, adalah kontribusi yang paling mendasar. Komunikasi dan dialog menjadi penting dalam membangun kesepahaman sehingga menghadirkan rasa saling percaya, dan itu adalah



Suasana malam hari yang damai di pusat kuliner kaki lima Kota Ambon.
 Sumber: <https://www.femina.co.id/>

modal sosial yang memadai bagi terwujudnya kerjasama, khususnya antara komunitas Kristen-Muslim di Ambon.

Memasuki era reformasi, banyaknya bukti perpecahan sama sekali tidak memberi manfaat, hingga masyarakat Ambon kembali diingatkan tentang nilai-nilai kearifan lokal. Hubungan keakraban antar umat itu dibuktikan saat ini ketika masyarakat Ambon membuat sebuah kegiatan, dimana perwakilan atau pemuka agama yang beda menjadi panitia bersama. Tidak heran, dengan pengalaman yang ada, termasuk berhasil mengelola konflik dengan baik, Ambon pada akhirnya menjadi kota percontohan toleransi di Indonesia. Kita belajar bahwa konflik yang disebabkan karena perbedaan segera dapat diatasi karena persoalan utamanya bukan terletak pada perbedaan, dan perbedaan bukanlah sesuatu yang harus ditakuti atau dihindari. Berbeda bukan berarti mesti bertikai, tapi untuk saling menghormati dan mencari titik persamaan guna merajut harmoni persaudaraan sesama manusia.

Permasalahan dan Akibat yang Muncul dalam Keberagaman Sosial, Budaya, Ekonomi, dan Gender di Masyarakat

Keanekaragaman bangsa Indonesia yang meliputi kebhinekaan suku bangsa, bahasa, budaya dan adat istiadat tidak bisa di hindari. Keanekaragaman yang terjadi di Indonesia merupakan sebuah potensi karena hal tersebut akan membuat bangsa kita menjadi bangsa yang besar dan memiliki kekayaan yang melimpah baik kekayaan alam maupun kekayaan budaya yang dapat menarik minat para wisatawan asing untuk mengunjungi Indonesia. Keanekaragaman bangsa Indonesia juga merupakan sebuah tantangan bahkan ancaman, karena dengan adanya kebhinekaan tersebut mudah membuat penduduk Indonesia berbeda pendapat yang lepas kendali, mudah tumbuhnya perasaan kedaerahan yang amat sempit yang sewaktu bisa menjadi ledakan yang akan mengancam integrasi nasional atau persatuan dan kesatuan bangsa.

Masalah adalah sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat terlebih masyarakat yang beranekaragam. Masalah sosial menurut Soerjono Soekanto adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat dapat berupa perilaku-perilaku warga masyarakat yang menyimpang dari norma yang berlaku, melanggar hukum, atau bersifat destruktif terhadap ikatan-ikatan sosial.

Masalah sosial muncul disebabkan oleh tidak adanya kesesuaian antara nilai sosial dengan tindakan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Masalah sosial akan muncul ketika kebutuhan masyarakat belum terpenuhi secara merata. Menurut Suharto, masalah dikatakan sebagai masalah sosial jika memenuhi karakteristik antara lain: (1) kondisi yang dirasakan banyak orang, (2) kondisi yang dinilai tidak menyenangkan, (3) kondisi yang menuntut pemecahan dan (4) pemecahan tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif. Permasalahan sosial dapat juga meluas kepada keberagaman sosial, budaya, ekonomi dan gender.

Permasalahan yang muncul dalam keberagaman sosial dan budaya antara lain:

1. Menimbulkan konflik sosial dan budaya antarsuku bangsa, antargolongan, atau antarkelas sosial, sehingga menyebabkan timbulnya perilaku-perilaku merusak, primordialisme, separatisme dan sebagainya. Primordialisme adalah sikap kesukuan yang berlebihan, menganggap sukunya lebih baik daripada yang lainnya. Separatis adalah memisahkan diri dari kelompoknya.
2. Menimbulkan perubahan sosial dan budaya yang terlalu cepat, sehingga terjadi perubahan nilai dan norma sosial, perubahan pranata dan lembaga sosial, perubahan pandangan hidup, perubahan sistem dan struktur pemerintahan dan sebagainya.

3. Menimbulkan sikap etnosentrisme yaitu sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaan sendiri, biasanya disertai dengan sikap dan pandangan yang meremehkan masyarakat dan kebudayaan lain.
4. Menimbulkan Stereotip terhadap suatu kelompok, yaitu anggapan yang dimiliki terhadap suatu kelompok yang bersifat tidak baik. Seperti anggapan suatu kelompok identik dengan kekerasan, sifat suatu suku yang kasar, dan sebagainya. Stereotip ini dapat terhadap kelompok agama, suku, ras, maupun golongan, seperti geng sepeda motor, kelompok remaja tertentu, organisasi kemasyarakatan, dan sebagainya. Stereotip mengakibatkan sikap prasangka terhadap suatu kelompok sesuai dengan anggapan negatif tersebut.
5. Hubungan antara penduduk asli dan penduduk pendatang yang kurang harmonis dapat menimbulkan berbagai masalah dalam masyarakat beragam. Ketidakharmonisan dapat terjadi diawali rasa ketidakadilan dalam bidang ekonomi, politik, ketersinggungan, keterbatasan komunikasi, dan sebagainya

Permasalahan yang disebabkan oleh faktor ekonomi, merupakan permasalahan yang disebabkan karena tidak seimbangnya antara pendapatan dengan pengeluaran yang menyebabkan ketidakcukupannya kebutuhan hidup terutama pada kebutuhan primer yang meliputi sandang, pangan dan papan. Permasalahan yang muncul dalam keberagaman ekonomi antara lain:

1. Kemiskinan dan pemerataan distribusi pendapatan. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Dampak dari kemiskinan akan menimbulkan adanya tingkat kriminalitas yang tinggi karena umumnya kriminalitas terjadi karena desakan kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga memunculkan dorongan untuk melakukan perbuatan melanggar hukum.
2. Kecemburuan sosial dalam masyarakat. Kecemburuan sosial yang terjadi di masyarakat akan menyebabkan kerukunan antar sesama anggota masyarakat akan menurun. Menurunnya kerukunan antar manusia akan menimbulkan kurangnya rasa kebersamaan yang akhirnya dapat memicu munculnya konflik.
3. Pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja. Secara umum pengangguran diartikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja. Pengangguran dan lapangan pekerjaan adalah dua masalah yang saling berkaitan. Masalah pengangguran timbul karena terjadi ketimpangan antara jumlah angkatan kerja yang tersedia.



Gambar Kemiskinan
sumber ; <https://www.merdeka.com>

4. Kesenjangan Penghasilan. Kesenjangan Dalam masyarakat terdapat kelompok masyarakat dengan penghasilan tinggi dan kelompok masyarakat dengan penghasilan rendah. Masyarakat yang mempunyai penghasilan tinggi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier. Sementara itu, kelompok masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun kebutuhan yang paling dasar.

Sesungguhnya perbedaan gender tidak akan menjadi masalah selama tidak melahirkan ketidakadilan gender, namun yang menjadi persoalan ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan. Kesetaraan gender, atau kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, merujuk pada kesamaan hak, tanggungjawab, kesempatan, perlakuan, dan penilaian bagi kaum lelaki dan perempuan dalam pekerjaan-dalam hubungan antara kerja dan kehidupan

Permasalahan gender yang terjadi pada masyarakat Indonesia disebabkan karena pandangan masyarakat yang berkaitan dengan gender seperti tradisi, adat istiadat, kekerasan rumah tangga, dan berbagai problematika dalam hubungan bermasyarakat. Permasalahan yang dapat muncul karena adanya keanekaragaman gender antara lain:

1. Munculnya kesenjangan gender dalam hal akses, manfaat, dan partisipasi dalam pembangunan, serta penguasaan terhadap sumber daya. Gender masih diartikan oleh masyarakat sebagai perbedaan jenis kelamin. Masyarakat belum memahami bahwa gender adalah suatu konstruksi budaya tentang peran fungsi dan tanggung jawab sosial antara laki-laki dan perempuan. Kondisi demikian mengakibatkan kesenjangan peran sosial dan tanggung jawab sehingga terjadi diskriminasi, terhadap laki-laki dan perempuan.
2. Tingginya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak.
3. permasalahan dalam bidang kesejahteraan dan perlindungan anak
4. Banyaknya hukum dan peraturan perundang-undangan yang bias gender, diskriminatif terhadap perempuan, dan belum peduli anak.

Sikap kita sebagai bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman sosial, budaya, ekonomi dan gender dalam Bhinneka Tunggal Ika, adalah menyikapi secara arif dan bijaksana dalam memandang dan memahami permasalahan yang muncul di masyarakat. Sebagai warga negara yang baik, perlu mengembangkan sikap saling menghargai berbagai keragaman yang ada dalam masyarakat dengan menghormati dan menghargai budaya daerah lain.

Manusia sebagai makhluk individu dalam hidup bermasyarakat tentunya akan menentukan pilihan-pilihannya sendiri yang kadang-kadang berbeda dengan individu-individu yang lain. Perbedaan-perbedaan inilah yang biasanya akan menimbulkan suatu masalah dalam masyarakat,

dan disebut dengan masalah sosial. Munculnya permasalahan dalam keberagaman sosial, budaya, ekonomi dan gender pada masyarakat Indoensia akan menimbulkan berbagai dampak/ akibat yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Akibat yang ditimbulkan oleh terjadinya masalah yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia antara lain:

1. Perpecahan pada masyarakat

Perbedaan kepentingan dalam masyarakat seringkali menimbulkan masalah sosial. Permasalahan yang terjadi dalam masyarakat jika tidak diselesaikan akan menyebabkan konflik. Dampak negatif yang muncul akibat adanya konflik antara lain menyebabkan rusaknya hubungan antara sesama anggota masyarakat, menyebabkan kerusakan harta benda bahkan sampai menyebabkan hilangnya nyawa manusia yang pada ujungnya menimbulkan perpecahan dalam masyarakat.

2. Menurunnya nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat ditandai dengan perubahan kebibadian pada individu, seperti adanya rasa benci dan saling curiga akibat permasalahan yang muncul

Setelah memahami permasalahan yang muncul dalam keberagaman sosial budaya, ekonomi dan gender dalam Bhinneka Tunggal Ika di atas, tuliskan permasalahan lain yang dapat muncul dalam keberagaman tersebut di lingkungan sekitar Anda dengan menggunakan tabel di bawah ini.

Permasalahan Dapat Muncul Dalam Keberagaman Sosial Budaya, ekonomi dan gender dilingkungan sekitar kita		
Permasalahan	Akibat yang ditimbulkan	Sikap kita terhadap masalah yang muncul

Upaya Menyelesaikan Permasalahan Sosial Budaya, Ekonomi dan Gender dalam Bhinneka Tunggal Ika

Upaya Menyelesaikan Permasalahan Sosial Budaya

Upaya penyelesaian permasalahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan berbagai komponen masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kesadaran akan identitas budaya dan karakter bangsa, melalui:

1. pembangunan karakter dan pekerti bangsa yang dilandasi oleh nilai-nilai kearifan lokal;
2. pemahaman tentang kesejarahan dan wawasan kebangsaan;
3. pelestarian, pengembangan dan aktualisasi nilai dan tradisi dalam rangka memperkaya dan memperkuat khasanah budaya bangsa;
4. pemberdayaan masyarakat adat; dan
5. pengembangan promosi kebudayaan dengan pengiriman misi kesenian, pameran, dan pertukaran budaya.

Program pemerintah yang lain sebagai upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam peningkatan kualitas kerukunan umat beragama, melalui:

1. pembentukan dan peningkatan efektivitas forum kerukunan umat beragama;
2. pengembangan sikap dan perilaku keberagaman yang inklusif dan toleran;
3. penguatan kapasitas masyarakat dalam menyampaikan dan mengartikulasikan aspirasi-aspirasi keagamaan melalui cara-cara damai;
4. peningkatan dialog dan kerja sama intern dan antarumat beragama, dan pemerintah dalam pembinaan kerukunan umat beragama;
5. penguatan peraturan perundang-undangan terkait kehidupan keagamaan, seperti perlunya penyusunan undang-undang tentang perlindungan dan kebebasan beragama.

Program pemerintah yang lain sebagai upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam peningkatan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam berbagai bidang pembangunan, dilakukan antara lain melalui:

1. peningkatan character building, konsolidasi dan revitalisasi gerakan kepemudaan dan kepramukaan;
2. peningkatan koordinasi dan kemitraan kepemudaan,
3. penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan/kreativitas pemuda;
4. pengembangan prasarana dan sarana kepemudaan, serta pemberdayaan organisasi kepemudaan; dan
5. pengembangan penghargaan kepemudaan.

Upaya yang dapat dilakukan sebagai warga masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial budaya antara lain:

1. menyelenggarakan berbagai dialog kebudayaan dan kebangsaan;
2. Membangun budaya toleransi dan empati sebagai upaya merawat keberagaman masyarakat Indonesia.
3. mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati berbagai keragaman di masyarakat.

Upaya Menyelesaikan Permasalahan Ekonomi

Kondisi permasalahan ekonomi pada masyarakat Indonesia, diantaranya rendahnya pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, inflasi, pengangguran, kesenjangan penghasilan, ketidakmampuan mengelola sumber daya manusia, dan masalah pangan.

1. Mendorong berkembangnya sektor ekonomi potensial daerah sebagai sumber pertumbuhan baru yang disesuaikan dengan karakteristik daerah.
2. Meningkatkan nilai tambah hasil produk pertanian.
3. Mendorong pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin
4. Pemerintah perlu mengusahakan kebijakan di bidang ketenagakerjaan, misalnya perbaikan kualitas tenaga kerja / sumber daya manusia, menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong tumbuhnya investasi dan modal, menyediakan informasi lapangan pekerjaan, serta memberikan pelatihan dan keterampilan bagi tenaga kerja.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
6. Menekan menekan pengangguran adalah dengan menciptakan program magang pada sektor jasa dan memberikan pelatihan keterampilan. Cara ini adalah upaya untuk memfasilitasi tenaga kerja dengan harapan para peserta sudah terampil dan profesional saat memasuki pasar kerja.

Upaya Menyelesaikan Permasalahan Gender

Peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembangunan yang dapat dinikmati secara adil, efektif, dan akuntabel oleh seluruh penduduk Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan. Tiap-tiap masyarakat memiliki perkembangan budayanya sendiri, demikian pula dalam perkembangan budaya bangsa Indonesia. Pemahaman gender di Indonesia tentulah akan sejalan dengan perkembangan budaya bangsa Indonesia. Kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh hak, kesempatan dan tanggung jawab dalam pembangunan merupakan wujud dari penghormatan terhadap hak asasi dan pemenuhan asas keadilan sosial. Kesetaraan gender bukan berarti memperlakukan laki-laki dan perempuan secara sama, melainkan mewujudkan perlakuan yang

adil bagi laki-laki dan perempuan, dengan mempertimbangkan kebutuhan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Kesenjangan gender dalam berbagai aspek kehidupan masih terjadi. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya peluang yang dimiliki perempuan untuk bekerja serta rendahnya akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, teknologi, politik, informasi, sosial budaya, dan modal kerja. Partisipasi kerja perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Sebagian besar perempuan bekerja di sektor informal.

Peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembangunan yang dapat dinikmati secara adil, efektif, dan akuntabel oleh seluruh penduduk Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan. Pemerintah terkait dengan upaya penyelesaian keanekaragaman gender telah mengambil kebijakan antara lain:

1. Meningkatkan kualitas hidup perempuan, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta peran perempuan di bidang politik;
2. Meningkatkan kampanye anti kekerasan terhadap perempuan dan anak di tingkat provinsi dan kabupaten/kota;
3. Menyempurnakan perangkat hukum yang melindungi setiap individu dari berbagai tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi, termasuk kekerasan dalam rumah tangga; dan
4. Meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan hukum



Gambar Polisi Kartini
sumber : <http://www.tribatanewsbantul.com>

Pemberdayaan perempuan merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah kesenjangan gender. Prioritas dan arah kebijakan pembangunan yang dilakukan adalah:

1. Meningkatkan keterlibatan perempuan dalam proses politik dan jabatan publik;
2. Meningkatkan taraf pendidikan dan layanan kesehatan serta bidang pembangunan lainnya, untuk mempertinggi kualitas hidup dan sumber daya kaum perempuan;
3. Meningkatkan kampanye anti kekerasan terhadap perempuan dan anak;
4. Menyempurnakan perangkat hukum pidana yang lebih lengkap dalam melindungi setiap individu dari berbagai tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi, termasuk kekerasan dalam rumah tangga;
5. Meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak; dan
6. Memperkuat kelembagaan, koordinasi, dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dari berbagai kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di segala bidang, termasuk pemenuhan komitmen-komitmen internasional, penyediaan data dan statistik gender, serta peningkatan partisipasi masyarakat

Kegiatan pokok yang dilakukan pemerintah dalam program pemberdayaan perempuan terkait dengan peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan antara lain:

1. Peningkatan kualitas hidup perempuan melalui aksi afirmasi, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, hukum, ketenagakerjaan, sosial, politik, lingkungan hidup, dan ekonomi;
2. Peningkatan upaya perlindungan perempuan dari berbagai tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi, termasuk upaya pencegahan dan penanggulangannya;
3. Pengembangan dan penyempurnaan perangkat hukum dan kebijakan peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan di berbagai bidang pembangunan di tingkat nasional dan daerah;
4. Pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan di tingkat nasional dan daerah;
5. Penyusunan sistem pencatatan dan pelaporan, dan sistem penanganan dan penyelesaian kasus tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi terhadap perempuan;
6. Pembangunan pusat pelayanan terpadu berbasis rumah sakit dan berbasis masyarakat di tingkat propinsi dan kabupaten/kota sebagai sarana perlindungan perempuan korban kekerasan, termasuk perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga; dan
7. Peningkatan peran masyarakat dan media dalam penanggulangan pornografi dan pornoaksi.

PENUGASAN 1

Tugas

Menyusun laporan hasil telaah tentang permasalahan yang muncul karena keberagaman sosial, budaya, ekonomi dan gender dalam bhinneka tunggal ika yang terjadi dilingkungan masyarakat sekitar dan menyampaikan alternatif solusi pemecahannya sesuai dengan format laporan seperti gambar di bawah ini.

Tujuan

Setelah melaksanakan tugas mandiri 1 ini, Anda diharapkan dapat menganalisis permasalahan-permasalahan sosial, budaya ekonomi dan gender dalam yang terjadi dilingkungan masyarakat sekitar dan menyampaikan alternatif solusi pemecahannya dalam Bhinneka Tunggal Ika.

Media

1. Kertas HVS A4
2. Pensil dan Penggaris
3. Surat kabar, majalah, dan internet

Langkah-Langkah

1. Bacalah kembali uraian di atas tentang Harmoni keberagaman sosial, budaya, ekonomi dan gender dalam Bhinneka Tunggal ika.
2. Cari dan potong dengan rapi gambar peristiwa atau kejadian yang terkait dengan permasalahan sosial, budaya, ekonomi dan gender yang terjadi dilingkungan masyarakat sekitar muda pada surat kabar, majalah, atau internet.
3. Tempelkan gambar pada tempat yang telah disediakan pada kertas dan isilah kolom identifikasi faktor penyebab dan alternatif pemecahannya sesuai dengan kolom dengan yang telah disediakan.

Uraian Materi

Konsep Cinta Tanah Air/Bela Negara dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia

Makna Bela Negara

Pepatah “Jangan kau tanyakan akan yang dapat diberikan oleh Negaramu kepadamu, tetapi tanyakanlah apa yang dapat kau berikan kepada negaramu” (John F. Kennedy, 1961) menjadi sangat relevan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara dewasa ini. Bagi bangsa Indonesia pepatah ini mengingatkan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk mempertahankan cita-cita kehidupan berbangsa dan bernegara dengan meningkatkan jiwa nasionalisme, menjaga keutuhan dan persatuan bangsa dalam dinamika kehidupan ideologi, politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

Lalu apa yang sudah kita berikan kepada negara kita?

Untuk menjawab pertanyaan ini tentu kita semua harus melihat pada profesi dan bidang masing-masing. Sebagai peserta didik tentunya mempunyai tugas belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita sehingga nanti akan memunculkan sumber daya manusia yang cerdas. Sebagai warga negara Indonesia upaya yang dapat dilakukan adalah



Gambar : Bela Negara
sumber : <https://www.merdeka.com>

kepatuhan dan ketaatan terhadap hukum yang berlaku sehingga menciptakan keamanan dan ketentraman lingkungan serta menanamkan sikap bela negara dalam diri masing-masing.

Bela negara tidak semata-mata merupakan tanggung jawab dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) saja. Bela negara merupakan hak dan kewajiban dari semua warga negara Indonesia dan

komponen masyarakat, baik individu maupun kelompok/organisasi, sesuai dengan profesi dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dalam :

1. Undang-Undang Dasar 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia:
 - a. Pasal 27 Ayat (3): yang berbunyi “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Negara,”
 - b. Pasal 30 Ayat (1) yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.”
2. Undang-Undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara:
 - a. Pasal 9 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara”.
 - b. Pasal 9 Ayat (2) yang berbunyi Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diselenggarakan melalui:
 - 1) pendidikan kewarganegaraan;
 - 2) pelatihan dasar kemiliteran secara wajib;
 - 3) pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib; dan
 - 4) pengabdian sesuai dengan profesi.

Bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara (UU No 3 Tahun 2002).

Berdasarkan hal tersebut pengertian bela negara merupakan :

1. Jiwa kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara;
2. Kewajiban dasar manusia;
3. Kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada bangsa dan negara. (Wantanas,2018: 1)

Bagaimana warga negara dapat ikut serta dalam pembelaan negara? Tentu saja setiap warga negara dapat ikut serta dalam pembelaan negara yaitu melalui:

1. Keikutsertaan warga negara secara fisik.

Bela negara secara fisik dapat diartikan sebagai usaha pertahanan menghadapi serangan fisik atau agresi dari pihak yang mengancam keberadaan negara. Keikutsertaan warga negara dalam bela negara secara fisik dapat dilakukan dengan menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia dan Pelatihan Dasar Kemiliteran.

2. Keikutsertaan warga negara secara non fisik.

Bela negara secara non fisik diartikan sebagai upaya untuk serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial maupun peningkatan kesejahteraan orang-orang yang menyusun bangsa tersebut. Keikutsertaan warga negara dalam dapat diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan dan pengabdian sesuai dengan profesi.



Gambar : Ratusan pelajar SMA Ikuti Penataran kader Bela Negara sumber : <https://fajarbali.co.id>

Pada hakikatnya pendidikan bela negara mempunyai tujuan menumbuhkan;

- a. Kecintaan kepada tanah air
- b. kesadaran berbangsa dan bernegara
- c. keyakinan Pancasila sebagai ideologi negara
- d. kerelaan berkorban untuk negara
- e. memberikan kemampuan awal bela negara baik secara fisik maupun psikis (Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016).

Perundang-undangan yang Mengatur Bela Negara

Segala aktivitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. demikian pula dengan Bela Negara. Tahukan anda peraturan perundang-undangan yang mengatur bela negara? Nah supaya kita tahu dan memahami peraturan apa saja mari perhatikan uraian di bawah ini.

Perundang-undangan yang mengatur tentang bela negara antara lain:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 terutama Pasal 27 ayat (3) , Pasal 30 ayat (1), (2), (3), (4) dan (5).

- a. Pasal 27 Ayat (3):
"Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Negara,"
- b. Pasal 30 Ayat (1):
"Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara."

c. Pasal 30 ayat (2):

"Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat sebagai kekuatan pendukung.

Mari kita tuliskan bunyi pasal 30 ayat (4) dan (5) pada kolom ini. Kemudian baca dan pahami isi dari pasal tersebut:

Pasal 30 ayat (4) UUD NRI 1945
berbunyi :

.....

.....

Pasal 30 ayat (5) UUD NRI 1945
berbunyi :

.....

.....

2. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (Tap MPR) Tap MPR No.VI Tahun 2000 tentang Pemisahan TNI dengan POLRI.

Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia secara kelembagaan terpisah sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing. Tentara Nasional Indonesia adalah alat negara yang berperan dalam pertahanan negara. Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan. Dalam hal terdapat ketertiban kegiatan pertahanan dan kegiatan keamanan, Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia harus bekerja sama dan saling membantu.

Tap MPR No.VII Tahun 2000 tentang Peranan TNI dan POLRI.

Tap MPR No VII Tahun 2000 ini mengamanatkan bahwa Peran Tentara Nasional Indonesia antara lain:

- a. alat negara yang berperan sebagai alat pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Alat Pertahanan Negara, bertugas pokok menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah

darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

- c. Melaksanakan tugas negara dalam penyelenggaraan wajib militer bagi warga negara yang diatur dengan undang-undang.

Sedangkan peran Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) antara lain:

- a. alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, memberikan pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Dalam menjalankan perannya, Kepolisian Negara Republik Indonesia wajib memiliki keahlian dan keterampilan secara profesional

3. Undang-Undang (UU)

a. Undang-Undang No.56 tahun 1999 tentang Rakyat Terlatih

Rakyat Terlatih merupakan salah satu wadah dan bentuk keikutsertaan warga negara sebagai perwujudan hak dan kewajiban dalam usaha pembelaan negara yang menunjukkan sifat kesemestaan dan keserbagunaan dalam penyelenggaraan pertahanan keamanan negara. Pembentukan anggota Rakyat Terlatih dilaksanakan melalui Wajib Prabakti bagi warga negara yang memenuhi persyaratan.

Untuk menjadi anggota Rakyat Terlatih, sekurang-kurangnya harus memenuhi persyaratan sebagai berikut ;

- 1) warga negara;
- 2) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) setia kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;
- 4) berumur 18 (delapan belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun;
- 5) berkelakuan baik;
- 6) sehat jasmani dan rohani; dan
- 7) tidak dalam keadaan kehilangan haknya untuk ikut serta dalam usaha pembelaan negara.

b. Undang-Undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

Pertahanan negara bertujuan untuk menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman.

Hakikat pertahanan negara adalah segala upaya pertahanan bersifat semesta yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri. Pasal 9 ayat (1) berbunyi “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara”.

c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional

Dalam UU No 34 tahun 2004 dijelaskan bahwa sistem Pertahanan Negara bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, berkesinambungan, dan berkelanjutan untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan melindungi keselamatan segenap bangsa dari setiap ancaman.

TNI merupakan komponen utama sistem pertahanan negara. Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia

Kepolisian Negara Republik Indonesia bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta terbinanya ketenteraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan NKRI

Kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia bukan berarti menunjukkan bahwa perjuangan bangsa Indonesia telah berhasil. Tantangan lebih besar adalah bagaimana mempertahankan kemerdekaan dan mengisi kemerdekaan. Demikian pula setelah proklamasi kemerdekaan dikumandangkan Belanda belum mengakui kemerdekaan Indonesia dan berupaya untuk merebut kembali bangsa Indonesia menjadi daerah jajahannya.

Semangat “pantang menyerah” dan “merdeka atau mati” diteriakkan untuk mengobarkan semangat perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan dengan cara perang fisik dan cara diplomasi melalui perundingan-perundingan.

Perang fisik yang dilakukan para pejuang Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia. Semangat perjuangan mempertahankan



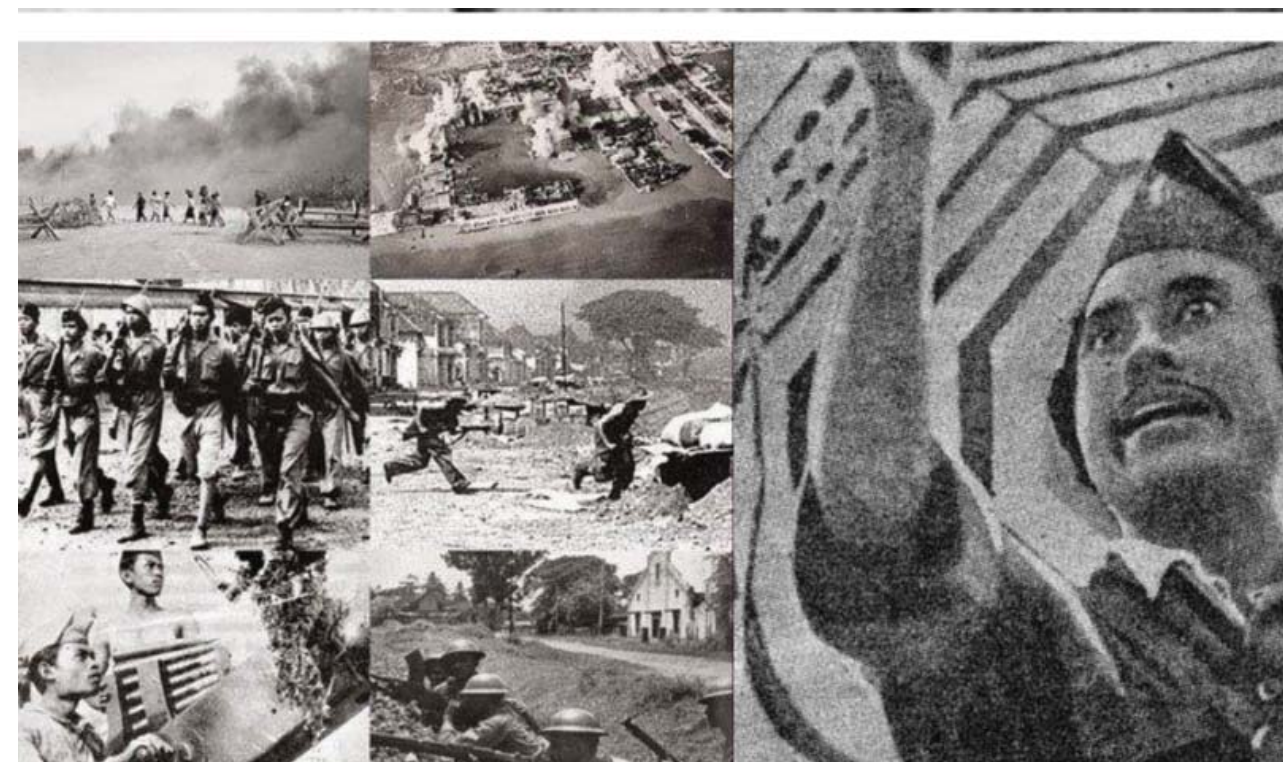
Gambar perjuangan mempertahankan kemerdekaan
sumber : <https://bangka.tribunnews.com>

kemerdekaan dari Belanda yang ingin menduduki kembali Indonesia mengakibatkan terjadinya pertempuran-pertempuran hebat. Kedatangan Belanda tanggal 29 September 1945 ke Indonesia dengan menumpang pasukan sekutu yang bernama AFNEI (Allied Forces Netherlands East Indies) di bawah pimpinan Letnan Jenderal Sir Philip Christison. Kedatangan tentara Sekutu yang diboncengi NICA menyebabkan terjadinya konflik dan pertempuran di berbagai daerah. Keinginan Belanda untuk kembali menjajah Indonesia berhadapan dengan rakyat Indonesia yang mempertahankan kemerdekaannya. Hal inilah yang kemudian menyebabkan terjadinya pertempuran di berbagai daerah di Indonesia.

Nah tahukan anda? pertempuran apa saja yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan? Untuk mendapatkan gambaran bersama mari kita perhatikan beberapa pertempuran mempertahankan kemerdekaan pada uraian di bawah ini.

1. Pertempuran mempertahankan kemerdekaan di Semarang

Pertempuran ini dikenal dengan pertempuran 5 hari di Semarang. Pertempuran hebat terjadi antara Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dengan Tentara Jepang terjadi selama 5 hari yaitu mulai tanggal 15 s.d 20 Oktober 1945. Dalam peristiwa tersebut, Dr. Karyadi terbunuh ketika sedang mengecek sumber mata air yang diracun oleh Jepang. Untuk mengenang jasanya maka nama Dr. Karyadi diabadikan menjadi nama rumah sakit di Semarang dan untuk memperingati peristiwa tersebut, pemerintah membangun sebuah tugu yang diberi nama Tugu Muda.



Gambar Pertempuran Surabaya 10 Nopember 1945
sumber : <https://jatim.tribunnews.com>

2. Pertempuran mempertahankan kemerdekaan di Surabaya.

Pertempuran di Surabaya, bermula dari mendaratnya tentara sekutu yang dipimpin oleh Brigadir Jendral A.W.S Mallaby pada tanggal 25 Oktober 1945. Dalam sebuah pertempuran di sekitar jembatan merah, AWS Mallaby tewas, hal ini menyebabkan tentara sekutu marah dan memberikan ultimatum kepada pejuang di Surabaya untuk menyerahkan senjata paling lambat tanggal 10 Nopember 1945 pukul 06.00. Ultimatum tentara sekutu tidak dihiraukan oleh rakyat Surabaya, maka terjadilah pertempuran sengit antara sekutu dan rakyat Surabaya.

Bung Tomo tokoh yang mengobarkan semangat perjuangan kemerdekaan melalui siaran radio. Untuk mengenang jasa para pahlawan dalam pertempuran 10 Nopember di Surabaya, setiap tanggal 10 Nopember diperingati sebagai hari Pahlawan.

3. Pertempuran mempertahankan Kemerdekaan di Medan

Pertempuran terjadi Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi pertempuran pertama antara pejuang di kota Medan dengan Pasukan Sekutu diboncengi oleh serdadu Belanda dan NICA di bawah pimpinan Brigadir Jenderal TED Kelly yang mendarat di Medan pada tanggal 9 Oktober 1945. Bentrokan antara rakyat dengan serdadu NICA menjangar ke seluruh kota Medan, dan tentara Sekutu mengeluarkan maklumat melarang rakyat membawa senjata serta semua senjata yang ada harus diserahkan kepada Sekutu.

Nah sekarang coba Anda lengkapi tabel di bawah ini untuk memperkaya pemahaman tentang bentuk pertempuran mempertahankan kemerdekaan di daerah asal saudara. Silahkan melakukan kajian literasi ataupun mencari informasi melalui wawancara dengan tokoh masyarakat disekitar Anda.

Daerah	Sebab Terjadinya perlawanan	Nama Tokoh	Keteladanan yang dapat diambil dari peristiwa tersebut

Disamping melakukan perlawanan secara fisik, perjuangan mempertahankan kemerdekaan juga dilakukan dengan cara diplomasi yaitu melalui perundingan-perundingan. Perundingan-perundingan tersebut antara lain:

1. Perjanjian Linggarjati

Perjanjian Linggarjati dilaksanakan di Linggarjati Jawa Barat pada tanggal 10 s.d 15 November 1946. Delegasi Indonesia diwakili oleh Sutan Syahrir. Delegasi Belanda diwakili oleh H.J. van Mook dan delegasi Inggris sebagai mediator diwakili oleh Lord Killearn. Hasil perundingan linggarjati diantaranya Belanda mengakui secara de facto wilayah Republik Indonesia, yaitu Jawa, Sumatra, dan Madura, dan Belanda dan Indonesia sepakat membentuk negara Republik Indonesia Serikat (RIS).

Namun Belanda ternyata melanggar hasil perjanjian linggar jati. Hal ini dibuktikan dengan dilancarkannya Agresi Militer Belanda I pada tanggal 21 Juli 1947. Agresi Militer I menyebabkan wilayah Indonesia menjadi semakin sempit. Belanda telah menguasai daerah-daerah yang dikuasai oleh Republik Indonesia di Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Perlawanan sengit tentara Indonesia menghadapi agresi Militer Belanda I dengan menggunakan perang gerilya dan cara diplomasi pihak Indonesia di PBB membuat PBB turun tangan. Atas tekanan PBB akhirnya dilaksanakan gencatan senjata.

2. Perjanjian Renville

Perjanjian Renville diambil dari nama sebutan kapal perang milik Amerika Serikat USS Renville yang dipakai sebagai tempat perundingan antara pemerintah Indonesia dengan pihak Belanda, dan KTN sebagai penengahnya. Delegasi Indonesia diketuai oleh Perdana Menteri Amir Syarifuddin dan pihak Belanda menempatkan seorang Indonesia yang bernama Abdulkadir Wijoyoatmojo sebagai ketua delegasinya. Perjanjian Renville ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 17 Januari 1948. Perjanjian Renville ini menyebabkan kedudukan Republik Indonesia semakin tersudut dan daerahnya semakin sempit. Hal ini merupakan akibat dari diakuinya garis Van Mook sebagai garis perbatasan baru hasil Agresi Militer Belanda I.

Belanda tetap tidak puas dengan hasil kesepakatan Perjanjian Renville. Belanda ingin tetap menguasai Indonesia dengan utuh dan menolak kesepakatan pembagian kekuasaan. Belanda melanggar hasil perjanjian Renville dengan melakukan Agresi Militer Belanda II pada tanggal 19 Desember 1948 dengan sasaran penyerangan terhadap Yogyakarta yang pada saat itu sebagai ibu kota Indonesia. Belanda berhasil menahan Ir Soekarno, Mohammad Hatta, Sjahrir dan beberapa tokoh nasional lainnya. Sebelum ditangkap Ir Sukarno memberikan mandat kepada Syafruddin Prawiranegara untuk membentuk pemerintahan sementara di Sumatra. Syafruddin Prawiranegara kemudian mendirikan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Jatuhnya Jogjakarta ke tangan Belanda tidak mematahkan semangat juang rakyat Indonesia. Di bawah pimpinan Jendral Sudirman dengan taktik perang gerilya dan serangan secara serentak akhirnya Jogjakarta dapat direbut kembali. pertempuran merebut Jogjakarta kembali dikena dengan Serangan Umum 1 Maret. Peristiwa ini menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Indonesia adalah bangsa Indonesia masih ada. Atas desakan dari dari berbagai pihak sebagai hasil perjuangan diplomasi dari Indonesia maka tanggal 28 Januari 1949 Dewan Keamanan PBB mengeluarkan resolusi menuntut Belanda segera menghentikan agresi militernya dan membebaskan semua tawanan yang ditahan.

3. Perjanjian Roem Royen

Perjanjian Roem Royen dilaksanakan pada tanggal 14 April 1949 di Jakarta dengan delegasi Indonesia diketuai Moh. Roem dan delegasi Belanda dipimpin Dr. J.H van Royen. Hasil dari perjanjian Roem Royen adalah pelaksanaan gencatan senjata dan pengembalian Pemerintahan R.I ke Ibukota Yogyakarta, disertai dengan penarikan mundur pasukan Belanda di bawah pengawasan UNCI (United Nations Commission for Indonesia). Setelah Ibukota Yogyakarta sepenuhnya dikosongkan dari pasukan Belanda maka pada tanggal 29 Juni 1949, Tentara Republik Indonesia (TRI) dan Presiden, Wakil Presiden, beserta para pemimpin Republik Indonesia lainnya, kembali ke Ibukota Yogyakarta sehingga merekadapat menjalankan kembali tugas dan wewenang dalam pemerintahannya seperti semula.

4. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Konferensi Meja Bundar (KMB) dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus sampai 2 November 1949 di Den Haag (Belanda). Dalam Konferensi Meja Bundar ini, delegasi Indonesia di Ketuai oleh Dr. Moh. Hatta, delegasi belanda dipimpin oleh Van Maarseven dan Perwakilan BFO ini dipimpin oleh Sultan Hamid II.



Gambar Konferensi Meja Bundar di Den Haag
sumber : <https://www.liputan6.com>

Isi Konferensi Meja Bundar (KMB) antara lain Belanda mengakui RIS sebagai negara yang merdeka dan berdaulat dimana pengakuan kedaulatan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 30 Desember 1949. Pada tanggal 27 Desember 1949, diadakanlah penandatanganan pengakuan kedaulatan di negeri Belanda. Dalam penandatanganan kedaulatan tersebut pihak Belanda ditandatangani oleh Ratu Juliana, Perdana Menteri Dr. Willem Drees, Menteri Seberang Lautan Mr. AM . J.A Sassen sedangkan delegasi Indonesia dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta. Pada waktu yang sama di Jakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Wakil Tertinggi Mahkota AH.J. Lovink juga menandatangani naskah pengakuan kedaulatan.

Keberhasilan perjuangan secara diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia merupakan prestasi yang membanggakan. Semangat pantang menyerah, semangat cinta tanah air, dan patriotisme yang ditunjukkan oleh delegasi Indoensia dalam perjuangan secara diplomasi patut kita teladani dan contoh dalam segala aspek kehidupan.

Untuk mengetahui keteladanan dari tokoh-tokoh Indonesia dalam perjuangan diplomasi tersebut, isilah tabel di bawah ini!

No	Nama Tokoh	Keteladanan Yang ditunjukkan
1		
2		
3		
4		

Bentuk-Bentuk Ancaman Terhadap NKRI Pada Masa Sekarang

Kesadaran bela negara adalah dimana kita berupaya untuk mempertahankan negara kita dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup bermasyarakat yang berdasarkan atas cinta tanah air. Kesadaran bela negara juga dapat menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme di dalam diri bangsa Indonesia. Kemerdekaan yang kita rasakan sekarang merupakan perjuangan dan pengorbanan dari para pahlawan yang gigih berjuang demi kemerdekaan bangsa Indonesia. Potensi ancaman terhadap keutuhan bangsa Indonesia akan selalu ada, baik secara militer (secara fisik) maupun non militer (non fisik). Bangsa Indonesia tidak boleh lengah sedikitpun terhadap berbagai ancaman yang menghadang di depan baik ancaman yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Ancaman terhadap pertahanan dan keamanan negara Indonesia yang berasal dari dalam negeri antara lain:

1. Pertikaian antara suku bangsa yang disebabkan permasalahan SARA sehingga menyebabkan perpecahan bangsa (disintegrsi nasional)
2. Pudarnya sikap nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda yang akan menyebabkan menurunnya daya saing bangsa karena generasi muda tidak mempunyai semangat cinta tanah air dan kepahlawanan. Mudah diprovokasi untuk melakukan perbuatan yang merusak dan mengganggu keamanan dan ketertiban lingkungan.
3. Tindakan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme yang menyebabkan kerugian negara sehingga akan menghambat jalannya pembangunan nasional bangsa Indonesia.
4. Permasalahan sosial yang disebabkan karena adanya ketimpangan sosial dan ekonomi yang jika dibiarkan berlalut-larut akan menyebabkan kesenjangan sosial maupun ekonomi. Kesenjangan sosial dan ekonomi yang dibiarkan akan menimbulkan potensi konflik.
5. Munculnya upaya yang berupaya menggantikan Pancasila dengan ideologi lain.
6. Sikap konsumtif, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Narkoba), tawuran, pornografi dan pornoaksi, pergaulan bebas, gang motor dan sebagainya.
7. Aksi makar yaitu aksi menggulingkan pemerintahan yang sah dengan berbagai cara.

Nah berdasarkan uraian di atas, carilah informasi dari berbagai sumber (buku, wawancara, maupun internet) untuk mengidentifikasi ancaman pertahanan dan keamanan negara Indonesia dari dalam negeri selain di atas dengan tabel di bawah ini!

No	Ancaman yang berasal dari dalam negeri	Mengapa merupakan ancaman
1		
2		
3		

Disamping ancaman dalam negeri, perlu diperhatikan juga potensi ancaman pertahanan dan keamanan negara yang berasal dari luar negeri yang perlu diwaspadai. Ancaman terhadap pertahanan dan keamanan negara yang berasal dari luar negeri antara lain.

1. Ancaman terhadap pelanggaran batas wilayah kedaulatan Indonesia yang dilakukan oleh negara lain baik laut maupun udara. Pelanggaran batas perairan dilakukan oleh negara lain dengan tujuan untuk mengambil hasil kekayaan laut Indonesia yang tidak terkontrol sehingga merusak lingkungan, seperti illegal logging, illegal fishing, pencurian kekayaan alam, dan penyelundupan barang. Patroli di perbatasan perairan Indonesia dilakukan sebagai upaya untuk mencegah pelanggaran batas wilayah kedaulatan perairan Indonesia.



Gambar : Pelanggaran Batas wilayah perairan Indonesia
sumber : <https://internasional.republika.co.id>

2. Ancaman terhadap kedaulatan kedalam dengan keikutsertaan negara lain terhadap permasalahan internal yang terjadi di negara Indonesia seperti permasalahan Hak Asasi Manusia, sosial, budaya dan politik. Keikutsertaan negara lain terhadap masalah internal negara lain dapat berpotensi memecah belah bangsa Indonesia.
3. Ancaman terhadap menghancurkan budaya bangsa melalui disinformasi, propaganda, dan berbagai kegiatan kebudayaan yang dapat mempengaruhi kebudayaan luhur bangsa Indonesia

Nah berdasarkan uraian di atas, carilah informasi dari berbagai sumber (buku, wawancara, maupun internet) untuk mengidentifikasi ancaman pertahanan dan keamanan negara Indonesia dari luar negeri selain di atas dengan tabel di bawah ini!

No	Ancaman yang berasal dari luar negeri	Mengapa merupakan ancaman
1		
2		
3		

Semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI

Upaya bela negara dapat diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara, meyakini ideologi negara yang ia cintai dan menunjukkan sikap taat terhadap peraturan perundang-undangan yang diatur oleh negara dalam rangka menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Upaya bela negara yang ditunjukkan oleh setiap warga negara pada hakekatnya merupakan bentuk kehormatan bukan kewajiban bahkan paksaan, melainkan harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, serta rela mengorbankan berbagai kepentingan pribadi atau golongan untuk mempertahankan kedaulatan bangsa dan negaranya.

Kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan titik perjuangan tertinggi dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Tugas kita sebagai bangsa Indonesia adalah mengisi dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan kegiatan pembangunan dalam segala bidang yang dilandasi semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan. Tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia kedepan semakin berat. Keberagaman bangsa Indonesia disatu sisi menjadi alat pemersatu bangsa namun disatu sisi dapat menjadi potensi perpecahan. Semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional perlu tetap dipegang kuat dan dijaga oleh seluruh bangsa Indonesia supaya tidak terjadi perpecahan bangsa dalam rangka mempertahankan dan mengisi kemerdekaan.

Apa arti penting semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan NKRI?

Nah sekarang kita renungkan. Satu lidi akan mudah dipatahkan namun lidi yang digabungkan dalam jumlah yang banyak akan sulit untuk dipatahkan. Satu lidi tidak bisa digunakan untuk menyapu lantai dengan bersih, namun lidi yang berjumlah banyak kemudian disatukan akan dapat digunakan untuk menyapu dan membersihkan lantai. Pesan moral di atas adalah dengan

persatuan dan kesatuan maka bangsa Indonesia semakin kuat dalam menghadapi segala ancaman dan tantangan yang datang. Dengan persatuan dan kesatuan keutuhan bangsa Indonesia semakin kokoh dan tidak mudah dipecah belah. Semangat inilah yang dibutuhkan bangsa Indonesia dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan.

Semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan NKRI dapat ditumbuhkan dengan berbagai upaya, antara lain:

1. Menumbuhkan rasa cinta tanah air

Dengan tumbuhnya rasa cinta Tanah Air pada tiap warga negara Indonesia akan lahir sikap bela negara yang kuat sebagai modal dasar kekuatan bangsa dan negara yang siap berkorban untuk menjaga, melindungi dan membangun bangsa dan negara menuju terwujudnya cita-cita nasional. Perbuatan yang mencerminkan cinta tanah air ditunjukkan dalam sikap dan perilaku antara lain:

- a. Mencintai, menjaga dan melestarikan Lingkungan Hidup
- b. Menghargai dan menggunakan karya anak bangsa serta menggunakan produk dalam negeri
- c. Menjaga Nama baik bangsa dan negara.
- d. Mengenal wilayah tanah air tanpa rasa fanatisme kedaerahan.

2. Menumbuhkan semangat Rela berkorban Untuk Bangsa dan Negara,

Perbuatan yang mencerminkan Rela berkorban Untuk Bangsa dan Negara ditunjukkan dalam sikap dan perilaku antara lain:

- a. Rela menolong sesama warga masyarakat yang mengalami kesulitan tanpa melihat latar belakang sosio-kulturalnya.
- b. Mendahulukan kepentingan Bangsa dan Negara dari pada kepentingan pribadi dan golongan.
- c. Menyumbangkan tenaga, pikiran, kemampuan untuk kepentingan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara.
- d. Membela bangsa dan negara sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing.

3. Menumbuhkan rasa memiliki jiwa besar dan patriotisme untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sikap dan perilaku yang patriotik dimulai dari hal-hal yang sederhana yaitu dengan saling tolong menolong, menciptakan kerukunan beragama dan toleransi dalam menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing.

4. Menumbuhkan semangat pengabdian sesuai dengan profesi masing-masing warga negara untuk kepentingan dan kemajuan bangsa.

Nah, saudara telah membaca dan memahami uraian di atas tentang semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI. Identifikasikan perbuatan apa saja yang harus dihindari (tidak boleh kita lakukan) oleh warga negara Indonesia yang dapat menghambat semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI.

Perbuatan-perbuatan yang menghambat semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI

Perbuatan-perbuatan yang menghambat semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI		
No	Perbuatan	Alasannya

Berikut contoh menghargai dan menggunakan karya anak bangsa serta menggunakan produk dalam negeri bagi generasi milenial yang diambil dari berbagai sumber. Contoh ini sebagai perwujudan semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI.

Bangsa Produk Lokal Sebagai Konsep Bela Negara Bagi Generasi Milenial

Bela Negara dalam arti luas tidak hanya dalam menghadapi ancaman militer tetapi juga non-militer, di era globalisasi dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bentuk ancaman sangat variatif, hanya bangsa yang mempunyai keunggulan kompetitif yang mampu bersaing dan memenangkan persaingan tersebut. Paling penting sekarang generasi milenial dalam semangat bela negara bisa melakukan kegiatan sesuai posisi dan keahliannya. Tidak hanya untuk memajukan diri sendiri, keluarga, atau golongan, tapi bisa membawa nama harum bangsa. Generasi milineal sendiri harus sadar bahwa punya kreativitas, daya juang, kemampuan adaptasi yang lebih dari generasi sebelumnya.

Populasi penduduk Indonesia yang berusia antara 15-34 tahun yang dikenal dengan generasi milenial saat ini sangat besar, mencapai 34,45%. Kehidupan generasi millennial tidak bisa dilepaskan dari teknologi terutama internet, sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi ini. Generasi Milenial (juga dikenal sebagai Generasi Y) adalah kelompok demografi setelah Generasi X (GenX). Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran.

Generasi Milenial adalah generasi yang hidup di era perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, penerapan IT telah merubah dunia analog menjadi dunia digital yang ditandai meningkatnya tingkat konektivitas melalui jalur inter dan antar net. Ilmu pengetahuan begitu mudah diakses oleh siapapun, sehingga dalam banyak hal generasi milenial lebih cepat mengakses informasi yang dapat memperkaya wawasan berfikir bersikap dan bertindak, yang dapat mempengaruhi dalam mensikapi permasalahan yang dihadapi, begitu juga dalam implementasi terhadap pemahaman tentang bela negara.

Indonesia memang selalu membanggakan dalam hal apapun. Seperti beragamnya suku dan budaya dan juga anak negeri yang banyak menghasilkan produk berkualitas. Seperti saat ini, ada macam-macam brand lokal dari para pemuda Sabang hingga Merauke. Dalam beberapa tahun terakhir, kebangkitan produk dan industri kreatif lokal semakin terasa berkat kolaborasi antara entrepreneur dalam negeri dengan pemerintah. Dimulai dari UMKM hingga startup yang bergerak dalam berbagai bidang seperti teknologi, kuliner makanan dan minuman, fashion, dan kategori lainnya yang semakin banyak bermunculan.



Ruang kreatif yang menjual produk-produk karya seniman lokal.
Sumber: <https://www.mldspot.com/>

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai merek lokal mulai meramaikan pasar fashion di Indonesia. Dari segi kualitas pun tak kalah saing dari brand impor yang sudah lebih dulu digandrungi. Konsumen lini fashion lokal ini didominasi kalangan milenial. Produk lokal saat ini semakin diminati oleh para milenial tidak lepas dari para influencer yang mengkampanyekan produk lokal dan akun media produk lokal yang semakin bertambah. Sejumlah merek lokal

diketahui menunjukkan wajah baru mereka dengan melakukan rebranding untuk menggaet pasar yang baru. Dari segi produk, sepatu dan jaket yang paling banyak digandrungi milenial. Sebab, keduanya memang aksesoris yang selalu dipakai sehari-hari. Desain yang disenangi pun tak aneh-aneh, cenderung sederhana dengan sentuhan klasik. Menurut data yang dituliskan oleh Kementerian Perindustrian RI, mengatakan bahwa fashion menyumbang 40 persen dari seluruh ekonomi kreatif di Indonesia. Ini membuat fashion menyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terbesar kedua setelah kuliner.

Industri dalam negeri yang menggunakan bahan baku dan sumber daya manusia lokal berarti turut memberdayakan komunitas lokal. Berbagai komunitas lokal mulai dari petani, peternak, produsen, hingga mereka yang turut memasarkan produk diberdayakan untuk mewujudkan sebuah brand lokal. Membeli produk lokal berarti membantu menjalankan etika bisnis yang adil bagi semua pihak yang terlibat, termasuk membuka lapangan pekerjaan di dalam negeri. Bayangkan kalau ada lebih banyak produk lokal, maka akan berdampak besar bagi kesejahteraan dan perekonomian komunitas lokal. Tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, produk lokal juga dinilai mendukung keberlangsungan lingkungan. Kesadaran membeli produk ramah lingkungan memang menjadi sebuah langkah etikal sebagai konsumen yang turut bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan. Pada 2015 silam, Nielsen dalam laporannya menyebutkan bahwa 73 persen konsumen Milenial memilih untuk membayar lebih produk yang berkelanjutan bagi lingkungan, begitu pula 62 persen Gen Z yang memilih membeli sustainable brand. Ini artinya, konsumen muda nggak cuma menggunakan produk yang hanya baik untuk diri sendiri, melainkan juga sadar untuk berlaku adil terhadap lingkungan.



Sale Vacation merupakan acara tahunan yang diselenggarakan di Yogyakarta, mewadahi para pengusaha kreatif lokal untuk lebih dikenal masyarakat luas.
Sumber: <https://www.hipwee.com/>

Hal lain yang mempengaruhi penjualan produk lokal adalah strategi pemasaran dari produk tersebut. Oleh karena itu, PR besar brand lokal agar dilirik pasar fashion Indonesia yakni menawarkan konsep yang memang diminati oleh konsumen. Selain itu, maraknya fashion brand lokal menunjukkan bahwa minat pelaku bisnis fashion bertumbuh karena anak muda kini bangga memakai fashion brand lokal. Fashion lokal saat ini naik daun berkat kemudahan pemasaran melalui platform digital, termasuk di antaranya sosial media dan marketplace. Tren minat beli konsumen Indonesia yang positif terhadap produk buatan dalam negeri memengaruhi kemunculan produk lokal lebih banyak lagi. Dengan kata lain berperan besar dalam mendukung produk lokal untuk berkarya dan bersaing, hingga bisa menjadi raja di negeri sendiri. Kalau pasar di dalam negeri sendiri sudah kuat, tentu turut mendorong peluang lebih besar produk lokal untuk berkarya di pasar internasional di masa depan.

PENUGASAN 2

Tugas

Buatlah laporan terkait peristiwa-peristiwa di masyarakat di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan. Carilah informasi secara lebih rinci tentang kegiatan tersebut melalui pengamatan dan wawancara kepada orang tua, tetangga, ataupun tokoh masyarakat disekitar Anda. Format laporan tertulis didukung dengan dokumentasi yang menggambarkan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan.

Tujuan

Setelah melaksanakan tugas mandiri ini, Anda diharapkan memahami upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan di lingkungan sekitarnya .

Media

- Kertas Folio bergaris
- Pensil dan Penggaris

Langkah-Langkah

- Bacalah kembali uraian di atas tentang konsep cinta tanah air/bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Carilah informasi kegiatan yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan anda dengan bertanya kepada orang disekitar Anda.
- Tuliskan hasil observasi dan wawancara Anda kedalam format yang telah disediakan di bawah ini.

Upaya-Upaya Yang Dilakukan Masyarakat Dalam Mengisi Dan Mempertahankan Kemerdekaan			
No	Upaya Masyarakat	Dokumentasi (Foto)	Uraian dari kegiatan yang dilakukan masyarakat
1			
2			
3			
4			
5			

SOAL LATIHAN

A. Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

- Semboyan yang digunakan sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang mempunyai keberagaman suku bangsa dan budaya adalah.....
 - Maju terus pantang mundur
 - Bhinneka Tunggal Ika
 - Merdeka Atau Mati
 - Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh
- Permasalahan yang mungkin muncul dalam keberagaman ekonomi antara lain seperti di bawah ini, kecuali :
 - Munculnya sikap etnosentrisme
 - kemiskinan.
 - Kesenjangan Penghasilan.
 - Pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja.
- Sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara disebut....
 - Nasionalisme
 - Patriotisme
 - Pertahanan dan keamanan negara
 - Bela Negara
- Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Negara adalah merupakan yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Tepublik Indonesia Pasal.....
 - 27 ayat 2
 - 27 ayat 3
 - 30 ayat 1
 - 30 ayat 2
- Bela negara bagi semua warga negara Indonesia dan komponen masyarakat, baik individu maupun kelompok/organisasi, sesuai dengan profesi dan kemampuan yang dimiliki adalah merupakan....
 - hak
 - kewajiban
 - hak dan kewajiban
 - kewajiban asasi
- Kegiatan yang positif dalam mengisi kemerdekaan ditunjukkan dtunjukkan oleh perilaku di bawah ini, kecuali.....
 - Belajar dengan rajin supaya tercapai cita-cita yang diinginkan
 - Membayar pajak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
 - Bekerja keras sesuai dengan profesinya masing-masing
 - mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan umum
- Perwujudan sikap menghargai dan menggunakan karya anak bangsa . dapat dilakukan dengan cara....
 - bangga menggunakan produk dalam negeri
 - menjaga nama baik bangsa dan negara
 - ikust serta dalam upaya pembelaan negara
 - Membayar pajak sesuai dengan tepat waktu
- Keikutsertaan warga negara dalam bela negara secara fisik dapat dilakukan dengan cara
 - menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia dan Pelatihan Dasar Kemiliteran.
 - menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia dan mengikuti pendidikan kewarganegaraan
 - mengikuti Pelatihan Dasar Kemiliteran dan pengabdian sesuai dengan profesi.
 - mengikuti Pelatihan Dasar Kemiliteran dan pendidikan kewarganegaraan
- Sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaan sendiri, biasanya disertai dengan sikap dan pandangan yang meremehkan masyarakat dan kebudayaan lain disebut....
 - sekulerisme
 - fanatik berlebihan
 - etnosentris
 - pluralisme

10. Semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan NKRI dapat ditumbuhkan dengan cara, kecuali...

- a. Menumbuhkan rasa cinta tanah air
- b. Menumbuhkan semangat rela berkorban ketika menyangkut kepentingan pribadi,
- c. menumbuhkan semangat pengabdian sesuai dengan profesi masing-masing untuk kepentingan dan kemajuan bangsa.
- d. Menumbuhkan rasa patriotisme untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara.

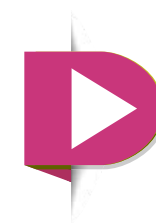
B. Uraian

1. Sebutkan 4 prinsip persatuan dan kesatuan yang harus dipegang supaya terwujud kehidupan harmoni dalam keberagaman sosial, budaya, ekonomi dan gender di Indonesia!
2. Sebutkan 3 sikap yang harus kita kembangkan untuk menjaga terwujudnya harmonisasi kehidupan dalam masyarakat dengan keberagaman sosial, budaya, ekonomi, dan gender !
3. Sebutkan 4 bentuk keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara,! Jelaskan!
4. Sebutkan 4 cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan semangat Rela berkorban Untuk Bangsa dan Negara! Jelaskan!
5. Sebutkan 3 macam bentuk ancaman terhadap pertahanan dan keamanan negara Indonesia yang berasal dari dalam negeri! Jelaskan!

RANGKUMAN

- Indonesia dengan keberagaman budaya, ras, suku, agama dan golongan merupakan kekayaan tak ternilai yang dimiliki bangsa Indonesia. Keberagaman bangsa Indonesia disatu sisi menjadi kekuatan disatu sisi menimbulkan kerawanan yang memicu konflik dan perpecahan..
- Keberagaman sosial pada masyarakat melahirkan berbagai macam kedudukan, jabatan dan status sosial didalam masyarakat. Keberagaman sosial masyarakat indonesia dapat dilihat dari beragamnya suku bangsa yang ada di Indonesia, agama dan kepercayaan, keberagaman daerah tempat tinggal, dan keberagaman pola interaksi antar sesama anggota masyarakat. menyelenggarakan berbagai dialog kebudayaan dan kebangsaan;
- Permasalahan sosial budaya dapat diselesaikan dengan upaya : (1) mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati berbagai keragaman di masyarakat, (2) menyelenggarakan berbagai dialog kebudayaan dan kebangsaan; (3) Membangun budaya toleransi dan empati sebagai upaya merawat keberagaman masyarakat Indonesia. (4) mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati berbagai keragaman di masyarakat.
- Keberagaman ekonomi pada masyarakat Indonesia terlihat dari berbagai macam usaha, profesi/pekerjaan , dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Permasalahan yang mungkin muncul dalam keberagaman ekonomi antara lain: (1) kemiskinan ; (2) Kecemburuan sosial dalam masyarakat (3); Kesenjangan Penghasilan; dan (4) Pengangguran dan keterbatasan lapangan kerja.
- Permasalahan gender yang terjadi pada masyarakat Indonesia disebabkan karena pandangan masyarakat yang berkaitan dengan gender seperti tradisi, adat istiadat, kekerasan rumah tangga, dan berbagai problematika dalam hubungan bermasyarakat.
- Bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Bela negara bukan hanya merupakan tanggung jawab TNI saja. Bela negara merupakan hak dan kewajiban bagi semua warga negara Indonesia dan komponen masyarakat, baik individu maupun kelompok/ organisasi, sesuai dengan profesi dan kemampuan yang dimiliki.

- Perundang-undangan yang mengatur tentang bela negara antara lain:
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 terutama Pasal 27 ayat (3) , Pasal 30 ayat (1), (2), (3), (4) dan (5).
- Tap MPR No.VI Tahun 2000 tentang Pemisahan TNI dengan POLRI.
- Tap MPR No.VII Tahun 2000 tentang Peranan TNI dan POLRI.
- Undang-Undang No.56 tahun 1999 tentang Rakyat Terlatih
- Undang-Undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional
- Potensi ancaman terhadap keutuhan bangsa Indonesia akan selalu ada, baik secara militer (secara fisik) maupun non militer (non fisik). Bangsa Indonesia tidak boleh lengah sedikitpun terhadap berbagai ancaman yang menghadang di depan baik ancaman yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
- Semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan NKRI dapat ditumbuhkan dengan berbagai upaya, antara lain: (a) Menumbuhkan rasa cinta tanah air (b) Menumbuhkan semangat Rela berkorban Untuk Bangsa dan Negara, (c) Menumbuhkan semangat pengabdian sesuai dengan profesi masing-masing warga negara untuk kepentingan dan kemajuan bangsa. (d) Menumbuhkan rasa memiliki jiwa besar dan patriotisme untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara.



KUNCI JAWABAN DAN RUBRIK PENILAIAN

Penilaian Penugasan 1

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial

No	Indikator Penilaian	skor			
		1	2	3	4
1	Kejujuran dalam mengerjakan tugas				
2	Kerapihan dalam mengerjakan tugas				
3	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas				
4	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas				

Keterangan Skor:

- Skor 4 : Jika sangat baik
 Skor 3 : Jika baik
 Skor 2 : Jika kurang baik
 Skor 1 : Jika tidak baik

Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	skor			
		1	2	3	4
1	Pemahaman terhadap materi				
2	Pemahaman terhadap soal pada tabel				
3	Kemampuan memahami soal				
4	Menganalisis data informasi				

Keterangan Skor:

- Skor 4 : rentang skor 86 - 100
 Skor 3 : rentang skor 71 - 85
 Skor 2 : rentang skor 61 - 70
 Skor 1 : rentang skor 0 - 60

Kompetensi Keterampilan

No	Indikator Penilaian	skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan mengumpulkan informasi gambar				
2	Ketrampilan dan kerapian memotong gambar				
3	Penulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
4	Ketepatan gambar				

Keterangan Skor:

Skor 4 : Jika sangat sesuai dengan kriteria

Skor 3 : Jika sesuai dengan kriteria

Skor 2 : Jika kurang sesuai dengan kriteria

Skor 1 : Jika tidak sesuai dengan kriteria

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Penilaian Penugasan 2**Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial**

No	Indikator Penilaian	skor			
		1	2	3	4
1	Kejujuran dalam mengerjakan tugas				
2	Kerapihan dalam mengerjakan tugas				
3	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas				
4	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas				

Keterangan Skor:

Skor 4 : Jika sangat baik

Skor 3 : Jika baik

Skor 2 : Jika kurang baik

Skor 1 : Jika tidak baik

Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	skor			
		1	2	3	4
1	Penguasaan materi				
2	Kemampuan menyusun data				
3	Ketepatan menguraikan hasil wawancara				
4	Kemampuan Menganalisis data				

Keterangan Skor:

Skor 4 : rentang skor 86 - 100

Skor 3 : rentang skor 71 - 85

Skor 2 : rentang skor 61 - 70

Skor 1 : rentang skor 0 - 60

Kompetensi Ketrampilan

No	Indikator Penilaian	skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan mencari data				
2	Ketepatan merancang kegiatan				
3	Penulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
4	Ketepatan menentukan nara sumber				

Keterangan Skor:

Skor 4 : Jika sangat sesuai dengan kriteria

Skor 3 : Jika sesuai dengan kriteria

Skor 2 : Jika kurang sesuai dengan kriteria

Skor 1 : Jika tidak sesuai dengan kriteria

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

KUNCI JAWABAN

A. Jawaban Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. A | 7. A |
| 3. D | 8. A |
| 4. B | 9. C |
| 5. C | 10. B |

Pada soal pilihan ganda jika soal benar maka mendapat point 1

B. Jawaban Uraian:

No	Jawaban	Skor
1	Empat prinsip persatuan dan kesatuan yang harus dipegang supaya terwujud kehidupan harmoni dalam keberagaman sosial, budaya, ekonomi dan gender di Indonesia: 1. Prinsip Bhinneka Tunggal Ika 2. Prinsip Kebebasan yang Bertanggung jawab 3. Prinsip Nasionalisme Indonesia. 4. Prinsip Wawasan Nusantara 5. Prinsip Wawasan Nusantara	Jika menjawab empat dari jawaban tersebut dan benar semua Nilai 3 Jika menjawab dua atau tiga dari empat jawaban tersebut dan benar semua Nilai 2 Jika menjawab 1 benar ataupun menjawab tetapi salah salah semua Nilai 1
2	3 sikap yang harus kita kembangkan untuk menjaga terwujudnya harmonisasi kehidupan dalam masyarakat dengan keberagaman sosial, budaya, ekonomi, dan gender: 1. Menjunjung tinggi sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat 2. Menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat dengan menghilangkan sikap mau menang sendiri 3. menyelesaikan segala permasalahan yang muncul dengan cara musyawarah	Jika menjawab tiga dan benar semua Nilai 3 Jika menjawab dua atau satu dari tiga jawaban yang diminta dan benar semua Nilai 2 Jika jawaban salah semua atau tidak menjawab Nilai 1
3	Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara 1. pendidikan kewarganegaraan; 2. pelatihan dasar kemiliteran secara wajib; 3. pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib; dan 4. pengabdian sesuai dengan profesi.	Jika menjawab empat dari jawaban tersebut dan benar semua Nilai 3 Jika menjawab dua atau tiga dari empat jawaban tersebut dan benar semua Nilai 2 Jika menjawab 1 benar ataupun menjawab tetapi salah salah semua Nilai 1
4	cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan semangat Rela berkorban Untuk Bangsa dan Negara, 1. Rela menolong sesama warga masyarakat yang mengalami kesulitan tanpa melihat latar belakang sosio-kulturalnya. 2. Mendahulukan kepentingan Bangsa dan Negara dari pada kepentingan pribadi dan golongan.	Jika menjawab empat dari jawaban tersebut dan benar semua Nilai 3 Jika menjawab dua atau tiga dari empat jawaban tersebut dan benar semua Nilai 2 Jika menjawab 1 benar ataupun menjawab tetapi salah salah semua Nilai 1

	4. Menyumbangkan tenaga, pikiran, kemampuan untuk kepentingan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara. 5. Membela bangsadan negara sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing.	
5	1. Ancaman terhadap pertahanan dan keamanan negara Indonesia yang berasal dari dalam negeri antara lain: 2. Pertikaian antara suku bangsa yang disebabkan permasalahan SARA sehingga menyebabkan perpecahan bangsa (disintegrasi nasional) 3. Pudarnya sikap nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda yang akan menyebabkan menurunnya daya saing bangsa karena generasi muda tidak mempunyai semangat cinta tanah air dan kepahlawanan. Mudah diprovokasi untuk melakukan perbuatan yang merusak dan mengganggu keamanan dan ketertiban lingkungan. 4. Tindakan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme yang menyebabkan kerugian negara sehingga akan menghambat jalannya pembangunan nasional bangsa Indonesia. 5. Permasalahan sosial yang disebabkan karena adanya ketimpangan sosial dan ekonomi yang jika dibiarkan berlalut-larut akan menyebabkan kesenjangan sosial maupun ekonomi. Kesenjangan sosial dan ekonomi yang dibiarkan akan menimbulkan potensi konflik. 6. Munculnya upaya yang berupaya menggantikan Pancasila dengan ideologi lain. 7. Sikap konsumtif, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Narkoba), tawuran, pornografi dan pornoaksi, pergaulan bebas, gang motor dan sebagainya. 8. Aksi makar yaitu aksi menggulingkan pemerintahan yang sah dengan berbagai cara	Jika menjawab tiga dari dan benar semua Nilai 3 Jika menjawab dua atau satu dari tiga jawaban tersebut dan benar semua Nilai 2 Jika jawaban salah semua atau tidak menjawab Nilai 1

Nilai

$$\text{Nilai} = ((\text{Jumlah betul jawaba PG}) + (\text{Jumlah betul jawaban Uraian})) \times 4$$

KRITERIA PINDAH MODUL

- Warga belajar dinyatakan tuntas dan dapat mengikuti modul berikutnya dengan ketentuan telah menyelesaikan tugas-tugas dan latihan soal dalam modul dan nilai hasil belajar mencapai ketuntasan minimal 75.
- Jika penguasaan materi belum mencapai nilai ketuntasan 75 jangan berkecil hati dan tetap semangat. Ulangi dengan membaca kembali uraian materi dalam modul, kemudian coba lagi untuk mengerjakan soal latihan khususnya pada soal dimana anda menghadapi kesulitan untuk menjawabnya.

SARAN REFERENSI

Ai Tin Sumartini dan Asep Sutisna Putra. 2018. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas IX. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Dasar 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Undang-Undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara
- Sunarto. 2013. Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Unnes Press. Semarang
- Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara.
- Instruksi Presiden No. 7 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Nasional Bela Negara Tahun 2018-2019,
- Dewan Ketahanan Nasional. 2018. Modul Utama Pembinaan Bela Negara. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional

Daring :

Goodnewsfromindonesia.id. (2019, 27 Juni). Localpride Fesyen Lokal Indonesia Kembali Bangkit dan Mendunia. Diakses pada 18 Juli 2020, dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/06/27/localpride-fashion-lokal-indonesia-kembali-bangkit-dan-mendunia>

Maimaid.id. (2019, 19 Desember). Bela Negara Versi Generasi Milenial. Diakses pada 17 Juli 2020, dari <https://maimaid.id/bela-negara-versi-generasi-milenial/>

Rakyatmaluku.com. (2019, 19 Januari). Belajar Damai, Catatan 20 Tahun Konflik Maluku. Diakses pada 16 Juli 2020, dari <https://rakyatmaluku.com/2019/01/belajar-damai-catatan-20-tahun-konflik-maluku/>

Realfood.co.id. (2020, 19 Juni). 7 Alasan Kenapa Harus Beli Produk Lokal, Banyak Untungnya!. Diakses pada 18 Juli 2020, dari <https://realfood.co.id/artikel/7-alasan-kenapa-harus-beli-produk-lokal-banyak-untungnya/>

Republika.co.id. (2018, 21 Desember). Bela Negara Milenial Punya Makna Luas. Diakses pada 17 Juli 2020, dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/12/21/pk2z1w291-bela-negara-milenial-punya-makna-luas>

Tagar.id. (2019, 27 Agustus). Ingin Belajar Toleransi Datang Ke Ambon. Diakses pada 16 Juli 2020, dari <https://www.tagar.id/ingin-belajar-toleransi-datang-ke-ambon>

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Andi Suhardiyanto,S.Pd.M.Si
Telp Kantor/HP : 081575033578
E-Mail : andspkn@mail.unnes.ac.id
Alamat Kantor : Gedung C4 Lantai 1 FIS UNNES
Kampus Sekaran Gunungpati
Semarang 50229
Bidang Keahlian : Perencanaan Pembelajaran



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir
Dosen Jurusan PKn Universitas Negeri Semarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Lulus
Program Studi PPKn Universitas Negeri Semarang Tahun 2000
Program Studi Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2011

Judul Publikasi (10 Tahun Terakhir)

- Pengembangan Bahan Ajar perencanaan pembelajaran PPKn Berbasis Project Learning

CATATAN: